

Hubungan Gaya Belajar Kinestetik Dengan Efektivitas Belajar Sejarah Siswa Kelas X

Asmawati Elindriani^{1*}, Maskun², Muhammad Basri³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
e-mail:asmawatielindriani@gmail.com., HP. 082282891600

Received: Juli 10, 2017

Accepted: August 2, 2017

Online Published: August 4, 2017

Abstract: *The Correlation between Kinesthetic Learning Style and History Learning Effectiveness Class X. This research is a quantitative descriptive research that aims to find out whether there is a positive relationship between learning style kinesik with learning effectiveness. The subject of this research is the students of class X of SMAN 1 Penengahan. Data collection techniques in this research is by spreading the questionnaire. Based on the results of the study concluded that there is a positive relationship between kinestik learning style with the effectiveness of learning history. A positive relationship means a one-way relationship. If the variable X increases then the variable Y will increase, the more happy students with learning styles kinestika then the higher the effectiveness of learning.*

Keywords: *relationship, kinesthetic learning style, history learning effectiveness*

Abstrak: **Hubungan Gaya Belajar Kinestetik dengan Efektivitas Belajar Sejarah Siswa Kelas X.** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan positif antara gaya belajar kinestetik dengan efektivitas belajar. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 1 Penengahan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan angket. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara gaya belajar kinestetik dengan efektivitas belajar sejarah. Hubungan positif artinya hubungan yang sifatnya satu arah apabila variabel X mengalami kenaikan maka variabel Y akan mengalami kenaikan, sehingga semakin senang siswa dengan gaya belajar kinestetik maka semakin tinggi pula efektivitas belajarnya.

Kata Kunci: hubungan, gaya belajar kinestetik, efektivitas belajar sejarah

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, pendidikan sangat penting bagi setiap manusia karena dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sendiri untuk kemajuan bangsa dan negara. Sekolah adalah salah satu sebagai wadah dan lembaga formal pendidikan memiliki tugas dan wewenang untuk menyelenggarakan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, merumuskan bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Sugiyono, 2016:42).

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan tersebut, pendidikan tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan tetapi juga mampu membentuk watak dan perilaku seseorang menjadi lebih baik dan

anak akan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, dengan demikian setiap orang harus menempuh pendidikan karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidupnya berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang di alami oleh siswa di sekolah. Salah satu yang dihadapi oleh dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan sumber belajar lain dengan interaksi gaya belajarnya. Dalam satu kesatuan yang berlangsung dalam suatu pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Salah satu faktor belajar yang berpengaruh besar dalam pencapaian prestasi belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar yang dimaksud adalah gaya belajar kinestetik yang merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Menurut Sukardi "Hubungan adalah sesuatu yang mengukur derajat keeratan (Kolerasi) antara dua variabel baik yang sudah jelas secara literatur berhubungan atau sesuatu masalah yang akan diteliti" (Sukardi, 2008:33).

Menurut De Porter & Hernacki "Ada dua kategori tentang bagaimana kita belajar, Pertama bagaimana kita menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan kedua adalah cara kita mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak)" (De Porter & Hernacki, 2003 : 110). Gaya Belajar dapat di golongan menjadi tiga macam, yaitu gaya

belajar visual (lebih peka terhadap indera penglihatan), gaya belajar auditory (lebih peka terhadap indera pendengaran), dan gaya belajar kinestetik (lebih peka dengan bergerak, bekerja, dan menyentuh). Berbagai macam gaya belajar kinestetik yang telah dijabarkan pada dasarnya dimiliki oleh setiap individu namun ada salah satu yang lebih dominan. Individu memiliki kecenderungan pada satu gaya belajar tertentu yang memudahkannya dalam menyerap pelajaran. Individu yang mengetahui kecenderungan gaya belajarnya dan mampu menerapkan strategi belajar yang sesuai maka individu tersebut akan berhasil dalam belajarnya. Individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual lebih senang melihat apa yang sedang dipelajari gambar atau visualisasi akan membantu mereka yang memiliki gaya belajar visual untuk lebih mudah memahami ide atau informasi dari pada ide atau informasi tersebut disajikan dalam bentuk penjelasan. Sementara itu, individu yang cenderung memiliki gaya belajar auditori akan belajar lebih baik dengan mendengarkan. Mereka menikmati saat-saat mendengarkan apa yang disampaikan orang lain. Individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik akan belajar lebih baik apabila terlibat secara fisik dalam kegiatan langsung.

Mereka akan belajar sangat baik apabila mereka dilibatkan secara fisik dalam pembelajaran, Mereka akan berhasil dalam belajar apabila mereka mendapatkan kesempatan memanipulasi media untuk mempelajari informasi baru. Gaya belajar kinestetik juga penting untuk diketahui oleh guru yang mengajar. Hal itu dikarenakan pembelajaran kurang optimal akan diperoleh apabila

beragam perbedaan seperti gaya belajar pada peserta didik diakomodasi oleh guru melalui pilihan metode mengajar dan materi ajar yang sesuai dengan gaya belajar (*learning style*) peserta didik. Menurut Slameto “Efektivitas Belajar adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mendapat pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan dalam pembelajaran. Untuk mempertinggi efektivitas Proses pembelajaran perlu di ketahui tentang gaya belajar seseorang yang membutuhkan suatu cara yang dianggap cocok atau nyaman dengan apa yang dijalankannya selama proses belajar dalam pembelajaran tersebut” (Slameto 2010 : 82).

Dari uraian di atas melihat ada hubungan antara gaya belajar kinestetik dengan efektivitas belajar, atas dasar itu maka peneliti ingin meneliti secara lebih jelas dan mendalam apakah ada Hubungan Gaya Belajar Kinestetik dengan Efektivitas Belajar. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya Hubungan Positif antara Gaya Belajar Kinestetik dengan Efektivitas Belajar Sejarah. Maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Gaya Belajar Kinestetik dengan Efektivitas Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA N 1 Penengahan Tahun Ajaran 2016/2017”. Dari permasalahan dapat dirumuskan menjadi “Apakah ada Hubungan Positif antara Gaya Belajar Kinestetik dengan Efektivitas Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA N 1 Penengahan TA 2016/2017, serta “Sejauh mana keeratan Hubungan antara Gaya Belajar Kinestetik dengan Efektivitas Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA N 1 Penengahan Tahun Ajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei deskriptif. Menurut Iskandar “Metode survei adalah metode penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi dari populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel sebagai mewakili data populasi tersebut” (Iskandar 2008: 66). Metode survei dapat digunakan dalam penelitian tertentu tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data. Metode survei ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai karakteristik dari populasi tertentu (Sugiyono 2016: 6). Peneliti ingin meneliti tentang Hubungan Gaya Belajar Kinestetik dengan Efektivitas Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMAN 1 Penengahan Tahun Ajaran 2016/2017.

Pada penelitian ini menggunakan satu variabel bebas (X) yaitu gaya belajar kinestetik dan satu variabel terikat (Y) efektivitas belajar. Dalam hal ini, dengan adanya gaya belajar siswa akan mempertinggi efektivitas belajar siswa. Menurut Sugiyono “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2016:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas X SMA N 1 Penengahan yang berjumlah 115 siswa. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2016 :118). Berdasarkan

populasi yang ada, dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan menggunakan *Simpel Random Sampling*. Jadi anggota sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa dan yang menjadi anggota populasi seluruh Siswa Kelas X SMAN 1 Penengahan. Kegiatan awal yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan kondisi sekolah, kemudian menentukan populasi dan sampel/subjek penelitian, membuat instrumen tes penelitian, melakukan validitas instrumen, mengujicobakan instrumen, menganalisis data dan kemudian menarik kesimpulan.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkatan gaya belajar kinestetik yang dimiliki siswa. Observasi pengumpulan data gaya belajar kinestetik pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Angket terdiri dari beberapa butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator untuk mengetahui gaya belajar kinestetik siswa yaitu senang belajar melalui praktik, membaca sambil melakukan gerakan fisik, senang belajar dengan eksplorasi langsung di lapangan, menghafal sambil berjalan-jalan, selalu memberi alokasi waktu untuk beristirahat disela belajar, selalu aktif di kelas, senang dan berani mencoba-coba. Angket yang digunakan berbentuk *ceklist* dengan Skala *Likert* lima poin.

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu, *valid* dan *reliable*. Sebelum instrumen digunakan di kelas sampel maka harus di uji menggunakan uji validitas. Menurut

Sugiyono “Uji validitas adalah uji instrumen tersebut dapat di gunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” (Sugiyono, 2016:121). Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah murid atau $n = 30$ jadi r tabel sebesar 0,3 maka menurut kriteria uji semua soal dinyatakan valid. Penghitungan uji validitas instrumen peneliti lakukan dengan cara manual. Berdasarkan hasil pengujian butir soal yang terdiri dari 16 soal, dapat diketahui bahwa semua butir soal valid. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal instrumen yang akan digunakan tersebut reliabel (konsisten) atau tidak. Reliabilitas berhubungan dengan kemantapan, ketepatan dan homogenitas suatu alat ukur. Menurut Margono “Suatu instrument dikatakan mantap apabila dalam mengukur sesuatu berulang kali, dengan syarat bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah, instrumen tersebut memberikan hasil yang sama” (Margono, 2007:181). Soal yang di uji reliabilitasnya dalam hal ini hanya soal-soal yang valid. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas soal uraian yaitu dengan menggunakan rumus *spearman*.

Penghitungan uji reliabilitas instrumen peneliti lakukan secara manual. Berdasarkan penghitungan yang dilakukan diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen yaitu sebesar 0,052. Berdasarkan tabel kriteria reliabilitas maka termasuk pada kategori tinggi berarti angket yang digunakan penelitian ini memiliki koefisien reliabilitas tinggi, dengan demikian angket tentang Hubungan Gaya Belajar Kinestetik dengan

Efektivitas Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMAN 1 Penengahan dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini selanjutnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

a. Angket

Dalam hal ini, kemampuan yang akan diukur dengan menggunakan angket yaitu gaya belajar kinestetik dan efektivitas belajar siswa. Menurut Sugiyono “Angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, .2016:142).

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono “Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang berupa catatan, atau suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mencatat data yang sudah berlalu. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan data yang sudah ada” (Sugiyono, 2016 : 240).

Setelah itu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi normalitas dan uji homogenitas. Untuk mengetahui apakah ada data yang diambil dari sampel yang terpilih mempresentasikan populasinya, maka biasanya dilakukan uji normalitas terhadap data tersebut. Uji normalitas untuk menganalisis data dengan menguji kenormalan data. Untuk melihat kenormalan data, peneliti menggunakan uji *chi kuadrat*. Menurut Margono (2007:202) Uji ini digunakan apabila peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan proporsi subjek, objek, kejadian, dan lain-lain. Selanjutnya dilakukan uji

homogenitas dengan tujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang homogen atau tidak secara signifikan maka diketahui bahwa data telah memenuhi syarat analisis data, lalu tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan langkah untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Adapun hipotesis yang akan di uji kebenarannya adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan yang positif gaya belajar kinestetik dengan efektivitas belajar Sejarah Siswa Kelas X SMAN 1 Penengahan Tahun Ajaran 2016/2017.

H_1 = Ada hubungan yang positif gaya belajar kinestetik dengan efektivitas belajar Sejarah Siswa Kelas X SMAN 1 Penengahan Tahun Ajaran 2016/2017.

Untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini, maka digunakan prosedur statistik dengan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi pearson

$\sum xy$ = Jumlah hasil dari X dan Y setelah dikalikan

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y

(Sugiyono, 2016:256).

Rumus yang digunakan ini tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara gaya belajar kinestetik dengan efektivitas belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA N 1 Penengahan Tahun Ajaran

2016/2017. Dengan kriteria uji apabila r hitung $>$ r tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kekuatan hubungan yang tinggi, berikut ini adalah tabel koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 1. Koefisien Korelasi

| Interval Nilai | Kekuatan Hubungan |
|------------------|-------------------|
| KK = 0,0 | Tidak ada |
| 0,00 < KK ≤ 0,20 | Sangat Rendah |
| 0,20 < KK ≤ 0,40 | Rendah |
| 0,40 < KK ≤ 0,70 | Cukup berarti |
| 0,70 < KK ≤ 0,90 | Tinggi / Kuat |
| 0,90 < KK ≤ 1,00 | Sangat tinggi |
| KK = 1,00 | Sempurna |

Sumber (Misbahudin & Iqbal Hasan 2013:47)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Penengahan yang terletak di Jalan Pasuruan Desa Klaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. SMA Negeri 1 Penengahan merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di Kabupaten Lampung Selatan. SMAN 1 Penengahan resmi dibuka pada tahun 1992 tepatnya pada tanggal 5 Mei, sejak itu SMAN 1 Penengahan telah berperan aktif dalam dunia pendidikan dengan mendidik, mengajar, membimbing siswa generasi muda sebagai penerus perjangan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia indonesia seutuhnya yang mampu menghadapi tantang era global yang serba teknologi. SMA Negeri 1 Penengahan di atas tanah seluas 10,374 m². SMA Negeri 1 Penengahan memiliki sarana dan prasarana sekolah yang memadai,

baik sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran maupun kegiatan yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah, SMA Negeri 1 Penengahan di dukung oleh sarana dan prasarana ruang gedung yang dapat dijadikan untuk kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Sarana dan prasarana sekolah yang memadai, baik sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran maupun kegiatan yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah, SMA Negeri 1 Penengahan di dukung oleh sarana dan prasarana ruang gedung yang dapat di jadikan untuk kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Visi yang ingin di wujudkan oleh SMA Negeri 1 Penengahan yaitu "Berimtaq, Bermutu, Menguasai IPTEK". Adapun misi yang ingin diwujudkan oleh SMA N 1 Penengahan yaitu: meningkatkan keeraatan dalam menjalankan ajaran agamanya, membentuk budi pekerti luhur warga sekolahnya, menguasai IPTEK dan berwawasan lingkungan, Meningkatkan Prestasi Akademik, Meningkatkan Prestasi dalam bidang ekstrakurikuler, meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup (*life-skill*), Mengembangkan dan meningkatkan teknik informasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah. Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMA N 1 Penengahan diampu oleh 28 guru, kemudian jumlah seluruh karyawan sebanyak 10 orang yang terdiri dari 5 orang staf Tata Usaha, 1 orang petugas Laboratorium, 1 orang petugas Perpustakaan, 1 orang Satpam, 1 orang petugas kebersihan, 1 orang

petugas UKS. Total keseluruhan jumlah guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Penengahan yaitu berjumlah 38 orang. SMA N 1 Penengahan memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar waktu pembelajaran sehingga tidak mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar.

Terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dipilih siswa sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Sebelum penelitian dilaksanakan, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian di uji terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang akan digunakan untuk penelitian.

Adapun uji yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas. Adapun hasil ujinya sebagai berikut: untuk uji validitas peneliti melakukan pengujian dengan rumus *korelasi product moment*, dengan maksud untuk mengetahui validitas alat ukur yang digunakan, yaitu Sebagai berikut: dengan menyebarkan angket kepada 10 orang di luar responden. Selanjutnya setelah uji validitas selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Sperman Brown*, sebagai berikut: untuk mengetahui reabilitas alat ukur ini, maka dilanjutkan dengan menentukan koefisien seluruh item instrumen dengan menggunakan persamaan penelitian ini adalah penelitian yang termasuk dalam kategori penelitian pendidikan dengan judul "Hubungan Gaya Belajar Kinestetik dengan Efektivitas Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMAN 1 Penengahan Tahun Ajaran 2016/2017" ini peneliti lakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya Hubungan yang Positif antara Gaya Belajar Kinestetik dengan Efektivitas Belajar Sejarah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei deskriptif.

Menurut Sugiyono (2016: 12) Metode survei adalah metode digunakan untuk mendapatkan data dari populasi tertentu yang bersifat alamiah, tetapi peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengedarkan kuisioner dimana peneliti tidak memberikan perlakuan seperti pada eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas X SMAN 1 Penengahan. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 30 siswa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini *Random Sampling*.

Adapun cara yang digunakan untuk menentukan anggota sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan cara undian secara acak, masing-masing kelas di ambil sebanyak 10 orang siswa dari seluruh anggota populasi. Berkaitan dengan pemilihan lokasi SMAN 1 Penengahan sebagai tempat penelitian, peneliti memiliki beberapa pertimbangan yaitu SMAN 1 Penengahan pada hakikatnya secara khusus didasarkan pada kedekatan antara peneliti dengan sekolah tersebut yang dimana peneliti merupakan kediaman atau rumah peneliti tidak jauh dari kasi sekolahan tersebut. Peneliti melakukan penelitian dan memilih SMAN 1 Pengahan sebagai lokasi penelitian, yang mana peneliti melakukan survei untuk melihat bagaimana Hubungan Gaya Belajar Kinestetik dengan Efektivitas Belajar Sejarah, mencapai sukses dalam segala bidang baik berupa studi, hobi, kerja ataupun aktivitas apapun dalam pembelajaran adalah gaya belajar. Dengan adanya gaya belajar yang nyaman pada seorang anak akan meningkatkan

efektivitas pembelajaran pada seorang siswa.

Menurut Nasution (2003:94) Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulasi atau informasi atau informasi cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal. Gaya belajar pada dasarnya adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Sedangkan menurut De Porter & hernacki (2003 : 110) gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan disekolah dan dalam situasi situasi antar pribadi. Tidak semua orang memiliki gaya belajar yang sama, masing-masing menunjukkan perbedaan namun dapat menggolong-golongkan gaya belajar kinestetik ini terkait erat dengan pribadi seseorang, yang dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya.

Gaya belajar kinestetik mengharuskan individu menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar dapat mengingatnya. Ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tidak semua orang dapat melakukannya. Karakter pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar dapat terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya belajar kinestetik ini dapat menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya. Karakter berikutnya dicontohkan sebagai orang yang tidak tahan duduk berlama-lama mendengarkan penyampaian pelajaran. Individu yang memiliki gaya belajar kinestetik ini merasa dapat belajar lebih baik kalau prosesnya disertai kegiatan fisik. Kelebihannya, mereka memiliki

kemampuan mengkoordinasikan sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh (*athletic ability*).

Orang yang cenderung memiliki karakter ini lebih mudah menyerap dan memahami informasi dengan cara melihat gambar atau kata kemudian belajar mengucapkannya atau memahami fakta untuk menerapkannya dalam pembelajaran, kepada siswa yang memiliki karakteristik-karakteristik di atas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai model peraga, bekerja di laboratorium atau belajar yang membolehkannya bermain. Cara sederhana yang juga bisa ditempuh adalah secara berkala mengalokasikan waktu untuk sejenak beristirahat di tengah waktu belajarnya. Menurut De Porter & Hernacki (2003 : 118) Ciri-ciri siswa dengan gaya belajar kinestetik sebagai berikut: Berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapat perhatian mereka, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, mempunyai perkembangan awal otot - otot yang besar, sulit mengingat peta kecuali jika dirinya pernah berada di tempat itu, kemungkinan tulisannya jelek, tidak dapat duduk diam untuk waktu lama. Indikator gaya belajar kinestetik yaitu sebagai berikut (1) Senang belajar melalui praktek (2) Membaca sambil melakukan gerakan fisik (3) Senang belajar dengan eksplorasi langsung di lapangan (4) Menghafal sambil berjalan jalan (5) Selalu memberi alokasi waktu untuk istirahat disela belajar selalu aktif di

kelas (6) Senang dan berani mencoba coba.

Menurut Slameto “Efektivitas belajar adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mendapat pengetahuan, sikap, kecakapan, dan ketrampilan. Efektivitas belajar adalah keaktifan daya guna, adanya kesesuaian, dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang di tuju” (Slameto 2010:82). Menurut Popham “Efektivitas belajar seharusnya ditinjau dari hubungan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu, di dalam situasi tertentu dalam usahanya mencapai tujuan tertentu” (Popham, 2003:7). Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa cara belajar efektif adalah kegiatan kegiatan yang dilaksanakan siswa pada situasi belajar tertentu dengan cara yang tepat untuk mendapatkan hasil dan manfaat yang maksimal. Indikator dari Efektivitas belajar yaitu sebagai berikut (1) Membuat jadwal dan pelaksanaannya (2) Membaca dan membuat catatan (3) Mengulang bahan pelajaran (4) Konsentrasi (5) Mengerjakan tugas atau latihan. Sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang di pelajari siswa di SMA. Sejarah diajarkan pada siswa agar mereka lebih mengenal bangsa dan negara mereka, dan pada akhirnya tujuan pembelajaran sejarah diberikan kepada siswa agar mereka memiliki rasa cinta pada tanah air dan bangsa mereka yaitu bangsa Indonesia. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, belajar merupakan kegiatan yang paling pokok (Trianto, 2010:3).

Sejarah adalah tentang peristiwa peristiwa masa lampau yang dialami

oleh manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu, tafsiran dan analisa kritis sehingga mudah dimengerti dan dipahami. Semua peristiwa masa lampau yang menjadi inti cerita sejarah itu sungguh sungguh terjadi dan dapat dibuktikan kebenarannya. Ilmu sejarah adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan di masa lampau beserta kejadian kejadian dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh hasil penelitiannya tersebut, untuk selanjutnya dijadikan perbendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah proses masa depan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pentingnya pembelajaran sejarah di sekolah guna mengingat penanaman nilai norma serta cinta tanah air perlu di tanamkan sejak dini, belajar sejarah secara tidak langsung mengenalkan kepada siswa untuk belajar mengenai pengalaman.

Siswa dapat terbentuk rasa cinta tanah air, mengenal tentang nilai kepahlawanan kecintaan terhadap bangsa, jati diri dan budi pekerti. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan setelah penelitian dilakukan dan diperoleh hasilnya, tahap lebih lanjut adalah menganalisis data dengan melakukan uji normalitas pada data yang diperoleh. Tujuan dari uji normalitas data ini adalah untuk mengetahui data yang di peroleh berdistribusi normal atau tidak.

Uji yang dilakukan menggunakan Uji *Chi Kuadrat* dengan ketentuan yang digunakan jika $X_{hitung} < X_{tabel}$ dengan $dk = k - 1$

dan taraf nyata 0,05. Hasil pada penelitian ini diketahui bahwa uji normalitas gaya belajar kinestetik untuk taraf nyata 0,05 dengan $dk = 8 - 1 = 7$ diperoleh $\chi_{hitung} = 0,50$ dan $\chi_{tabel} = 14,067$, karena $\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan uji normalitas efektivitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah untuk taraf nyata 0,05 dengan $dk = 5$ diperoleh $\chi_{hitung} = 0,42$ dan $\chi_{tabel} = 11,07$. Karena $\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Selain melakukan uji normalitas, perlu juga dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang digunakan berasal dari varian yang sama atau homogen Berdasarkan hasil ujihomogenitas maka dapat dikatakan H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ begitupun sebaliknya H_0 ditolak yang berarti H_1 diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, $14,34 < 1,88$ maka H_0 diterima yang berarti varian data dapat dikatakan homogen. Hasil perhitungan menggunakan korelasi *Product Moment* dapat diketahui memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,835. Nilai r_{tabel} dengan jumlah responden (n) 30, yaitu 0,361 maka nilai r_{hitung} (0,835) $>$ r_{tabel} (0,361), Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal itu menunjukkan bahwa ada Hubungan yang Positif antara Gaya Belajar Kinestetik dengan Efektivitas Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA N 1 Penengahan Tahun Ajaran 2016 / 2017.

Berdasarkan tabel kriteria korelasi *Product Moment* maka hasil dari olah data peneliti ada pada taraf positif. Artinya hubungan yang searah antara Gaya belajar Kinestetik (X) terhadap Efektivitas Belajar Sejarah (Y), yaitu semakin senang siswa

dengan gaya belajar kinestetik maka semakin tinggi pula efektivitas belajarnya. Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa ada Hubungan yang Positif antara Gaya Belajar Kinestetik dengan Efektivitas Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMAN 1 Penengahan, artinya yaitu terjadi hubungan yang searah antara variabel X dengan variabel Y yang berarti semakin senang siswa dengan gaya belajar kinestetik maka semakin tinggi pula efektivitas belajarnya.

Hal ini sangat dimungkinkan karena gaya belajar kinestetik mempunyai kelebihan yaitu pembelajaran akan lebih efektif jika di keterkaitan dengan faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar yaitu dengan kurikulum, program/ bahan pengajaran, sarana dan fasilitas dan guru (tenaga pengajar).

Menurut Criuckshank “Kerja sama antara mata dan tangan sangat bagus jika diterkaitan dengan faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar sejarah yaitu dengan kondisi fisiologis ini seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani, akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar” (Cruickshank, 1990:10).

Di samping kondisi yang umum tersebut, yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah kondisi pancaindera, terutama indera penglihatan dan pendengaran, karena pentingnya penglihatan dan pendengaran inilah, maka dalam lingkungan pendidikan formal, orang melakukan berbagai penelitian untuk menemukan bentuk dan cara menggunakan alat peraga yang dapat dilihat sekaligus didengar (*audio-visual aids*). Guru yang baik, tentu akan memperhatikan bagaimana

keadaan pancaindera, khususnya penglihatan dan pendengaran anak didiknya.

Memunculkan suasana belajar yang lebih baik dan menarik jika di terkaitan dengan efektivitas belajar yaitu Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik/alami termasuk di dalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara.

Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Mampu melibatkan siswa melalui kegiatan fisik seperti diskusi aktif dan siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar karena model ini memiliki kemampuan di atas rata rata yang sangat berpengaruh terhadap meningkatnya efektivitas belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang Hubungan Gaya Belajar Kinestetik dengan Efektivitas Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMAN 1 Penengahan Tahun Ajaran 2016/2017 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat Hubungan yang positif antara Gaya Belajar Kinestetik dengan Efektivitas Belajar Sejarah Siswa kelas X SMAN 1 Penengahan Tahun Ajaran 2016/2017. Hubungan yang positif artinya hubungan yang searah antara variabel X dan variabel Y, yaitu semakin senang siswa dengan gaya belajar kinestetik maka semakin tinggi pula efektivitas belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Cruickshank.1990. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Jakarta

De Porter & Hernacki, 2003. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung

Iskandar, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Sosial*. Jakarta

Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis data penelitian dengan Statistik Edisi Ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan*

dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta.

Popham.2003. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Balai Bahasa

Slameto, 2010. *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatis Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT bumi aksara

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara